

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya pemilik perusahaan itu sendiri, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya (Novianty,2001).

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Audit dapat meningkatkan nilai suatu laporan keuangan (Suyono et al., 2013). Auditor independen berfungsi untuk melakukan pemeriksaan secara objektif dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan pihak manajemen perusahaan. Menurut Anderson et al. (2004), perusahaan memperkerjakan auditor independen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi permasalahan agensi (Faradila dan Yahya, 2016).

Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009). Auditor dituntut untuk dapat menunjukkan kinerja yang tinggi agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Susan (2009), setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) (Salim dan Rahayu, 2014).

Semakin banyak perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak pula jasa audit yang dibutuhkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan profesi Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi. Banyaknya KAP yang beroperasi memberikan pilihan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switching*). Oleh karena itu terjadi persaingan antar kantor akuntan publik untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan cara berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Seorang auditor harus mampu melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan oleh klien

dan berkualitas yang berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat luas. Akan tetapi jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh seorang auditor, maka perusahaan akan mengganti auditor yang dipandang lebih memiliki independensi dan kredibilitas yang tinggi (Salim dan Rahayu, 2014).

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal, maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Kewajiban rotasi auditor diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit (Nasser, *et al.*, 2006).

Menurut Febrianto (2009) dalam Wijayani (2011), pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia (Salim dan Rahayu, 2014).

Keputusan untuk melakukan *voluntary auditor switching* sendiri mendapat berbagai macam respon dari berbagai pihak. Broody and moscove (1998) menyatakan bahwa pergantian auditor akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Di

sisi lain, Nasser et al. (2006) menyatakan pergantian auditor secara sukarela akan cenderung mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Di lain pihak, KAP dan BAPEPAM menganggap bahwa pergantian auditor secara sukarela akan mengganggu kinerja karena memerlukan monitoring yang berlebih serta dipercaya menimbulkan biaya yang besar dibanding dengan hasil yang didapat (Liyani et al., 2014).

Penelitian yang berkaitan dengan *auditor switching* sudah cukup banyak dilakukan dan sampai saat ini pun masih menarik untuk diteliti, sebab penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil penelitian empiris yang berbeda-beda, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Faradhila dan Yahya (2016) yang meneliti pengaruh opini, audit, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel opini audit dan pertumbuhan perusahaan klien memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian dari Anas dan Mujiyati (2018) meneliti tentang pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian dari Juliantari dan Rasmini (2013) meneliti tentang pengaruh ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan klien dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*,

dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*, sedangkan variabel opini audit dan pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian dari Salim dan Rahayu (2014) meneliti tentang pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel bahwa opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian dari Aminah dan Rosmiati (2017) meneliti tentang pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *audit tenure* terhadap *auditor switching*, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel opini audit, ukuran perusahaan klien, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan, sedangkan variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan. Penelitian dari Aprillia (2013) meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*, dalam penelitiannya tersebut disebutkan bahwa variabel ukuran KAP secara berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*. Penelitian dari Pratini dan Astika (2013) meneliti tentang pengaruh opini auditor, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress* pada pergantian auditor, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel

pergantian manajemen dan *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan variabel opini auditor dan ukuran KAP tidak mendukung pada terjadinya pergantian auditor. Penelitian dari Putri (2014) meneliti tentang pengaruh opini auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, dan *financial distress* pada pergantian auditor, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan klien dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut penelitian dari Faradila dan Yahya (2016), Anas dan Mujiyati (2018) dan Putri (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian yang dilakukan Juliantari dan Rasmini (2013), Salim dan Rahayu (2014), Aminah dan Rosmiati (2017) dan Pratini dan Astika (2013) menyatakan bahwa opini auditor tidak mempengaruhi terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian dari Mujiyati dan Anas (2019), Juliantari dan Rasmini (2013) dan Aprillia (2013) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian dari Salim dan Rahayu (2014), Aminah dan Rosmiati (2017) dan Pratini dan Astika (2013) menyatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian dari Anas dan Mujiyati (2018) dan Putri (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian dari Faradila dan

Yahya (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian dari Anas dan Mujiyati (2018), Faradila dan Yahya (2016), Salim dan Rahayu (2014), Aprillia (2013) dan Putri (2014) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian dari Pratini dan Astika (2013) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian dari Juliantari dan Rasmini (2013) dan Salim dan Rahayu (2014), Aminah dan Rosmiati (2017), Aprillia (2013) dan Putri (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian dari Anas dan Mujiyati (2018) dan Pratini dan Astika (2013) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian dari Aprillia (2013) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Adanya perbedaan pendapat tentang efek pergantian auditor sangat menarik bagi peneliti untuk meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti kembali mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi banyak perusahaan melakukan *auditor switching* diantaranya adalah opini audit, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan klien, *financial distress*, ukuran KAP dan kepemilikan publik.

Isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan

yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri (Pratini, 2013).

Pergantian auditor dapat disebabkan karena adanya pergantian manajemen yang baru. Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Disini manajer yang baru membutuhkan auditor yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat (Anas dan Mujiyati, 2018).

Pertumbuhan perusahaan klien juga diindikasikan sebagai salah satu unsur terjadinya *auditor switching*. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan (Gunady dan Mangoting, 2013).

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi yang dialami sebuah perusahaan sebelum kebangkrutan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan melakukan penggantian KAP dengan harapan mendapatkan fee audit yang lebih rendah. ROA merupakan indikator bisnis yang

menunjukkan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami penurunan ROA akan cenderung mengganti auditornya untuk memperoleh auditor yang mampu menutupi penurunan tersebut (Mahantara, 2012).

Menurut S.K. Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki ijin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pada tahun 2009, empat KAP lokal yang bergabung dengan *The Big Four Auditors* yaitu: KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst and Young*, KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*, KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler*, dan KAP Tanudireja Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers* (Juliantari dan Rasmini, 2013).

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan perusahaan oleh pihak luar atau publik yang dimiliki berdasarkan kepemilikan saham terbesar di perusahaan tersebut (Aprillia, 2013).

Penelitian tentang auditor switching ini mengacu pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anas dan Mujiyati (2018). Dalam penelitian tersebut membahas Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh pada *auditor switching* pada perusahaan real estate dan

property di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya variabel yang ditambahkan yang kaitannya dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan yaitu kepemilikan publik. Studi empiris yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan *real estate dan property* periode 2013-2016, sedangkan dalam penelitian ini pada perusahaan *real estate and property* periode 2015 – 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan klien, *financial distress*, ukuran KAP dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching* pada Perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara opini audit dengan auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pergantian manajemen dengan auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan klien dengan auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *financial distress* dengan auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran KAP dengan auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan publik terhadap auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk :

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh antara opini audit dengan auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia?

2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh antara pergantian manajemen dengan auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh antara pertumbuhan perusahaan klien dengan auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh antara *financial distress* dengan auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh antara ukuran KAP dengan auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh antara kepemilikan publik terhadap auditor *switching* pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberikan studi empiris mengenai pengaruh opini audit, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan klien, *financial distress*, ukuran KAP, dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan akuntansi, khususnya dibidang auditing.
- c. Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi auditor dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching* serta sebagai referensi agar auditor dapat selalu menjaga profesionalitas serta independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

5. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, bab ini membahas tinjauan pustaka yang dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, dalam bab ini di bahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V Penutup, dalam bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diperlukan.